

Peningkatan Keterampilan Listening Bagi Dosen Calon Peserta Tes Toep/PLTI Di Lingkungan Universitas Wiraraja Melalui Pelatihan Pengayaan Kosakata Dalam Media Audio Visual

Oleh :

Akhmad Feri Fatoni¹⁾, Nisfil Maghfiroh Meita²⁾

¹⁾Fakultas Keperawatan, Universitas Wiraraja, ²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiraraja

Email : Akhmadferi@wiraraja.ac.id ¹⁾, Nisfil@wiraraja.ac.id²⁾

Abstrak

Pentingnya penguasaan bahasa Inggris tidak terlepas dari pelaksanaan tes bahasa Inggris berskala internasional seperti TOEP/TOEFL. Seperti diketahui bahwa pelaksanaan tes berskala internasional tersebut sering menjadi acuan kelulusan dosen untuk mendapat sertifikasi dosen. Namun fakta yang terjadi di Universitas Wiraraja dihimpun dari Badan Kepegawaian Universitas Wiraraja, pada awal tahun 2020 dari sebanyak 144 dosen tetap hanya sekitar 49 dosen yang telah mendapatkan sertifikasi. Minimnya kelulusan dosen dalam mengikuti tes PLTI dikarenakan sebagian besar peserta mengalami kesulitan terlebih ketika mengerjakan tes listening. Hal ini dikarenakan minimnya penguasaan kosakata bahasa Inggris. Menurut Fatoni (2020), penguasaan kosakata sangat mempengaruhi keterampilan mendengarkan bahasa Inggris. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu pembelajar meningkatkan keterampilan listening adalah dengan pembelajaran menggunakan audio visual. Pembelajaran dengan menggunakan audio visual merupakan metode efisien yang dapat meningkatkan kemampuan listening sekaligus memperkaya penguasaan kosakata bahasa Inggris. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah percakapan aktivitas sehari-hari dan disuguhkan dengan visualisasi kronologi kejadiannya disertai subtitle dan dikemas dalam bentuk tes/soal. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Inggris masyarakat sasaran. Sehingga mereka lebih mudah dalam menghadapi soal listening. Manfaat pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kuantitas dosen yang mendapat sertifikasi di lingkungan Universitas Wiraraja. Selain itu melalui pengabdian ini akan dihasilkan modul materi peningkatan keterampilan *listening* dan trik mengerjakan soal. Kegiatan yang dilaksanakan hingga pertemuan kelima mengindikasikan bahwa rangkaian kegiatan telah mencerminkan tujuan PkM. Pada akhir pertemuan, mayoritas peserta PkM mengalami peningkatan keterampilan mengerjakan soal listening

Kata Kunci: Keterampilan listening, Penguasaan kosakata, Audio visual

1. Pendahuluan

Keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional sangat dibutuhkan terlebih menghadapi era persaingan global. kebutuhan peningkatan berbahasa Inggris dibutuhkan tidak hanya bagi kalangan siswa (pembelajar), tetapi

juga bagi dosen (pengajar) untuk berbagai keperluan. Bagi dosen, kemahiran berbahasa Inggris dibutuhkan salah satunya sebagai syarat lulus sertifikasi dosen. Kelulusan dalam mengikuti tes sertifikasi dosen dapat ditempuh dengan dengan mengikuti tes PLTI (Pusat Layanan Tes Indonesia) dengan komposisi tes TOEP dan TKDA. Pada tahun

2020, *passing grade* kelulusan tes PLTI adalah 7 dengan mengakumulasikan perolehan nilai kedua tes tersebut.

Fakta yang terjadi di Universitas Wiraraja, terdapat sekitar 34% dari total dosen yang telah lulus tes PLTI. Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Universitas Wiraraja, pada awal tahun 2020 dari 144 dosen tetap hanya sekitar 49 dosen yang telah mendapat sertifikasi dosen. Hal ini masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan ekspektasi pimpinan universitas yang disampaikan dalam setiap acara pembekalan dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Wiraraja. Berdasarkan penuturan beberapa dosen yang telah mengikuti tes PLTI, mereka menemui kendala ketika mengerjakan tes TOEP.

Sebagai acuan kemampuan berbahasa Inggris, TOEP (*Test of English Proficiency*) digunakan dalam tes PLTI (Pusat Layanan Tes Indonesia) untuk mengukur kemahiran bahasa Inggris peserta yang ditunjukkan dengan skor tes mulai dari 0 (bukan pengguna bahasa Inggris) sampai 100 (sangat mahir). Dalam mengikuti TOEP, peserta disuguhkan dua model soal, yaitu *listening* sebanyak 50 soal dan *reading* sebanyak 50 soal.

Fokus pada butir soal *listening*, setiap peserta hanya diberikan sekali kesempatan untuk mendengarkan *text essay* atau *short conversation*. Tentu hal tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri, terlebih apabila peserta memiliki penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang terbatas. Menurut Fatoni (2020), dalam memahami dan menangkap makna *text* dalam *listening*, seorang *listener* harus mengetahui kosa kata kalimat yang dibicarakan.. Mengacu pada tata tertib pelaksanaan tes TOEP, setiap peserta tidak diijinkan membawa kamus ataupun alat bantu translasi lain. Artinya penguasaan kosa kata menjadi kunci kesuksesan utama dalam mengerjakan tes tersebut. Selain itu, sebagian besar peserta tidak mengetahui trik atau cara untuk

memahami model-model soal *listening*. Sehingga mereka kerap terkecoh oleh soal yang sebenarnya mudah untuk dicerna.

Pada sisi lain, peserta tes TOEP/PLTI adalah dosen yang fokus pendidikannya adalah berbagai macam disiplin ilmu. Atas kesibukan memenuhi Tridharma perguruan tinggi, kesempatan dan kemungkinan untuk mempelajari keterampilan *listening* bahasa Inggris sangat terbatas. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan metode yang dapat membantu para dosen calon peserta tes TOEP/PLTI untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan menitik beratkan pada penguasaan kosa kata.

Listening adalah satu dari empat keterampilan dalam bahasa Inggris yang digolong dalam *receptive skill*. Artinya, ketika pendengar disuguhkan materi atau soal, maka mereka harus menitik beratkan fokus pada materi tersebut. Liubiniene (2009) menjelaskan bahwa keterampilan *listening* (mendengarkan) adalah keterampilan utama untuk memahami komunikasi. Dalam proses *listening*, pendengar harus memahami, mengapresiasi, serta mengevaluasi materi yang dikomunikasikan.

Kegiatan mendengarkan merupakan hal kompleks, mulai dari proses hingga tujuan kegiatan mendengarkan sendiri. Tarigan (2006) mengklasifikasikan beberapa jenis *listening* berdasarkan tujuannya, yaitu ekstensif dan intensif. Berkaitan dengan kebutuhan *listening* untuk menghadapi ujian TOEP/PLTI, maka proses mendengarkan materi harus dilakukan secara intensif agar pendengar dapat menangkap informasi yang dikehendaki.

Berdasarkan uraian analisis situasi diatas, maka dibutuhkan pelatihan mengenai metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan *listening* secara intensif serta cara atau trik untuk menjawab soal *listening*.

Pada bulan April 2020, sebagian besar dosen mengikuti tes PLTI melalui teknis TFH(Test From Home) dengan pencapaian skor melebihi target kelulusan. Oleh karenanya mitra sasaran pada PkM ini dialihkan pada dosen berNIDN. Dikarenakan permasalahan yang tengah dihadapi oleh dosen berNIDN calon peserta TOEP/PLTI di lingkungan Universitas Wiraraja merupakan masalah krusial dan perlu untuk dipecahkan, maka dibutuhkan pengaplikasian metode latihan yang bersifat modern dan sesuai dengan perkembangan zaman agar peserta lebih mudah memahami ragam kosa kata bahasa Inggris dan model-model soal dalam tes TOEP. Berkaitan dengan hal tersebut, media audio visual memiliki karakteristik yang dapat membantu peserta meningkatkan keterampilan mendengarkan (*listening*). Menurut Wijayanti (2014) karakteristik utama media audio visual yaitu; (1) linier, (2) dinamis, (3)representatif, dan (4) interaktif.

Penyajian materi *listening* secara audio visual menarik dan efisien untuk meningkatkan penguasaan kosa kata dan serta kepekaan mendengarkan. Hal ini dikarenakan ketika aktifitas pada soal yang dikemas dalam bentuk *short conversation* maupun *essay*, peserta dapat memahami isi soal dengan melihat secara visual (aktifitas dan kosa kata) serta audio yang dimainkan (*listening*).

Media audio visual disamping dinilai efisien dalam meningkatkan kosa kata dan kepekaan mendengarkan, media tersebut juga dapat membantu peserta pelatihan untuk mengetahui trik menjawab soal *listening*. Hal ini dikarenakan melalui media audio visual, pemateri dapat memberikan

trik bagaimana cara memahami soal ketika teks ditayangkan secara visual

2. Metode Pelaksanaan

Keterampilan *listening* sebagai masalah klasik yang dihadapi peserta tes TOEP/PLTI dari tahun ke tahun menjadi perhatian serius bagi dosen ber-NIDN yang belum lulus tes TOEP/PLTI di lingkungan Universitas Wiraraja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada pengalaman beberapa dosen yang telah berhasil maupun belum dalam mengikuti tes tersebut dan dikombinasikan dengan teori-teori tentang peningkatan keterampilan *listening*. Salah satu teori yang digunakan adalah dengan meningkatkan penguasaan kosa kata terlebih dahulu. Menurut Akhmad (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosa kata dengan keterampilan mendengarkan. Oleh karenanya, dibutuhkan media yang dapat mengakomodasi peningkatan penguasaan kosa kata sekaligus meningkatkan keterampilan mendengarkan

Metode pelaksanaan yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beserta solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi secara lengkap pada bagian metodepelaksanaan.

Pada kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa tahapan kegiatan yaitu:

a. Studi awal pengabdian

Studi awal pengabdian merupakan kegiatan awal untuk mengetahui permasalahan riil yang dhadapi peserta tes TOEP/PLTI namun gagal. Selain itu juga menganalisa kemampuan keterampilan *listening* dosen di lingkungan universitas wiraraja. Kegiatan ini sebagai dasar pembuatan proposal dan materi pengabdian

- b. Sosialisasi
Kegiatan dilakukan setelah proposal pengabdian kepada masyarakat ini dinyatakan lolos oleh LPPM. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kesiapan lokasi dan sasaran atau mitra sebagai potret awal kegiatan.
- c. Penyusunan materi
Penyusunan materi dibuat dalam bentuk *short conversation* dan *essay* sesuai dengan tipe soal listening dalam tes TOEP. Dalam penyajian materi, pemateri menuliskan text disertai dengan aktifitas materi yang disajikan.
- d. Validasi materi
Materi yang telah disusun divalidasi oleh dosen bahasa Inggris terkait konten
- e. Pelaksanaan pengabdian
Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, metode pendekatan yang akan dilakukan adalah pelatihan peningkatan keterampilan mendengarkan yang menitik beratkan pada penguasaan kosa kata. Selain itu, pemateri juga akan melakukan pelatihan trik untuk mengerjakan soal *listening*.
- f. Evaluasi
Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya agar setiap proses yang akan dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan

3. Hasil Dan Pembahasan

Meningkatnya jumlah dosen yang lolos tes PLTI selama masa pandemi menyebabkan jumlah data dosen D1 berubah drastis. Dari yang semula terdapat sekitar 30 dosen pada awal tahun 2020 menjadi hanya 5 dosen pada bulan april 2020. Berdasarkan data tersebut, diambil kebijakan bahwa peserta pengabdian kepada

masyarakat adalah dosen tetap ber-NIDN yang belum lolos PLTI. Dengan demikian, terdapat sekitar 15 dosen peserta pengabdian kepada masyarakat ini.

Selama proses pemberian materi PkM, seluruh peserta terlihat sangat antusias dan menyimak dengan baik isi materi. Sesekali para peserta menanyakan beberapa kosa kata yang tidak mereka ketahui namun menjadi kata kunci dalam soal. Pada pertemuan pertama, pemateri memberikan materi yang tentang response. Pada materi pertama ini, fokus soal listening adalah bagaimana peserta menjawab soal memberikan response terhadap ujaran yang disampaikan pembicara pertama. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peserta, pemateri menggunakan *direct answer*. Artinya pemateri langsung menjawab pertanyaan yang peserta PkM ajukan. Mayoritas pertanyaan yang diajukan adalah kosa kata baru dan memiliki pengucapan mirip dengan kata lainnya, seperti contohnya kata *knight* yang bermakna ksatria. Mayoritas peserta PkM mengira kata tersebut adalah *night* yang bermakna malam.



Gambar 1. Suasana Pemberian Materi

Agar hasil yang dicapai dari pelaksanaan PkM ini maksimal, maka

sebelum memluai materi pada pertemuan kedua, pemateri kembali mengingatkan poin-poin yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini untuk mengantisipasi peserta lupa terhadap materi sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, pemateri memberikan materi tentang short conversation. Yaitu materi listening dengan komposisi soal fokus pada percakapan pendek. Jika dilihat dari teori tentang menjawab soal, materi yang disajikan pada pertemuan kedua masih berkaitan erat dengan materi pada pertemuan pertama



Gambar 2. Suasana Pemberian Materi

Pada pertemuan ketiga, materi yang disampaikan adalah tentang long conversation. Fokus kegiatan pada pertemuan ketiga ini terletak pada pemberian materi percakapan panjang. Secara teknis, untuk menjawab soal long conversation ini peserta diharuskan untuk memahami seluruh isi percakapan. Dikarenakan satu soal long conversation ditujukan untuk menjawab tiga soal.

Seluruh rangkaian kegiatan PkM ini disesuaikan dengan tujuan untuk meningkatkan keteampilan dosen dalam menjawab soal TOEP khususnya listening ketika mengikuti tes PLTI. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, mayoritas peserta telah mengetahui beberapa kosakata yang diberikan selama kegiatan PkM

berlangsung. Hal ini dapat diketahui karena pada tiap akhir kegiatan, pemateri memberikan quiz seputar kosa kata. Selain itu, mayoritas peserta kegiatan memahami trik cara menjawab soal listening.

Kegiatan pada pertemuan ke-empat adalah pemberian soal listening dengan komposisi seluruh tipe conversation. Pada kegiatan ini, tim fokus pada pemberian tes. Di akhir kegiatan, tim melakukan evaluasi terhadap skor yang diraih oleh seluruh peserta. Raihan skor tersebut dihubungkan dengan keterampilan peserta dalam memahami kosa kata dan memahami trik cara menjawab soal listening. Hasil dari pemberian soal tersebut selanjutnya dievaluasi oleh tim dan dilaksanakan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Pada pertemuan ke-empat, terdapat tiga orang peserta yang masih termonitor menemui kesulitan dalam menjawab soal. Dikarenakan hal ini, tim memutuskan untuk melakukan evaluasi dengan memberikan materi yang lebih detail pada pertemuan kelima.

Kegiatan pertemuan kelima adalah evaluasi capaian skor peserta pada pertemuan ke-empat. Pada kegiatan kelima ini, tim memberikan beberapa perbaikan berdasarkan skor hasil pertemuan sebelumnya. Selain menitik beratkan pada raihan skor, tim melaksanakan interview tertutup dengan peserta mengenai kesulitan-kesulitan dalam menjawab soal.



Gambar 3. Suasana interview dengan peserta

4. Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas lima kali pertemuan dengan rincian empat kali pemberian materi dan sekali pertemuan untuk evaluasi. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengikuti tes PLTI (serdos). Pada akhir pertemuan, terdapat tiga peserta masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal sehingga dilakukan evaluasi dalam bentuk interview tertutup.

Tarigan, Djago,dkk (2006). Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

Wijayanti,Mamik (2014). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Tema Budi Pekerti Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2, no 3

5. Ucapan Terima Kasih (JikaAda)

Terimakasih kepada Laboratodium Bahasa Universitas Wiraraja yang telah menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini. Tidak lupa pula kepada tim PKM yang telah bekerja keras melaksanakan kegiatan ini

6. DaftarPustaka

Fatoni, A.F. (2020). Hubungan Penguasaan Kosa Kata Dengan Keterampilan Mendengarkan Dialog Pendek Mahasiswa Akuntansi Dalam Ranah English For Accountant. Jurnal ALPEN, 4(1), 1-7

Liubiniene, Vilmante (2009). Developing Listening Skill in CLIL. Jurnal Kalbo Studijos. 15